

**The Influence Of Return On Assets (ROA) And Capital Adequacy Ratio (CAR) On Profit Growth In The Banking Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2021 – 2023**

**Pengaruh Return On Aset (ROA) Dan Capital Adequacy Rasio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023**

**Agnessia Febrianti Putri Ketaren<sup>1</sup>, Jessi Charina Sembiring<sup>2\*</sup>, Mutia Fitri Chania<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Sumatera Utara<sup>3</sup>

[jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id](mailto:jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id)<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Return on Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on profit growth using a descriptive quantitative approach with an explanatory research design. The population includes all companies in the sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023, with 33 companies selected as samples through purposive sampling, resulting in a total of 99 observations. The data analysis process applies multiple linear regression. The F-test results confirm a significant simultaneous effect of ROA and CAR on profit growth (F count 21.949;  $p < 0.05$ ). The t-test shows a negative and significant partial effect from both variables. The coefficient of determination (Adjusted  $R^2$ ) of 0.456 indicates that 45.6% of the variation in profit growth can be explained by ROA and CAR, while the remaining variation is influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Profit Growth, Indonesia Stock Exchange

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan laba menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan karakter explanatory research. Populasinya mencakup seluruh perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dengan 33 perusahaan terpilih sebagai sampel melalui purposive sampling, menghasilkan total 99 observasi. Proses analisis pada data menerapkan regresi linear berganda. Hasil uji F mengonfirmasi pengaruh simultan signifikan ROA dan CAR terhadap pertumbuhan laba (F hitung 21,949;  $p < 0,05$ ). Uji t menunjukkan pengaruh parsial negatif dan signifikan dari kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,456 menandakan bahwa 45,6% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ROA dan CAR, sementara sisanya terimplikasi oleh aspek lainnya yang tidak termasuk ke dalam topik penelitian.

**Kata Kunci :** Return On Aset, Capital Adequacy Rasio, Pertumbuhan Laba, Bursa Efek Indonesia

**1. Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat saat ini mendorong individu untuk lebih aktif berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik melalui transaksi langsung maupun melalui platform digital, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Bank berperan sebagai intermediary finansial yang menghimpun dana masyarakat melalui berbagai instrumen simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keuntungan bank berasal dari selisih bunga antara bunga yang diberikan kepada penabung dan bunga yang diperoleh dari peminjam, yang dikenal sebagai spread based.

Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan perbankan. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengubah aset yang dimiliki menjadi laba, sedangkan CAR mengukur kecukupan modal bank

untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari aset-aset berisiko. Bank yang sehat adalah bank yang mampu memperoleh laba yang besar dan mendapatkan kepercayaan dari investor, yang tercermin dalam nilai ROA dan CAR yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ROA dan CAR terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Data empiris menunjukkan fluktuasi nilai ROA dan CAR pada bank-bank seperti BRI dan BNI selama periode tersebut, dengan kecenderungan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan meskipun terdapat peningkatan pada ROA dan CAR di beberapa tahun. Misalnya, pada BRI, ROA meningkat antara tahun 2021 dan 2022, sementara CAR menurun dan pertumbuhan laba juga menurun. Pada periode 2022–2023, CAR kembali meningkat, begitu pula ROA, namun pertumbuhan laba tetap menurun. Pola serupa juga terlihat pada BNI.

Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika kompleks dalam hubungan antara ROA, CAR, dan pertumbuhan laba yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor perbankan Indonesia, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan regulator dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yaitu diantaranya Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

**Tabel 1. Fenomena Penelitian**

KODE EMITEN	TAHUN	ROA	CAR	PERTUMBUHAN LABA
BRI	2021	2,72%	25,28%	0,755295001
	2022	3,76%	23,30%	0,484626279
	2023	3,93%	25,23%	0,111343709
BNI	2021	1,43%	19,74 %	2,878627103
	2022	2,46%	19,27%	0,734298369
	2023	2,6 %	21,95%	0,121447858

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan OJK

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Return On Aset (ROA) dari BRI mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 1,04%. Sementara nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) menurun sebesar 1,98% dan juga diikuti pertumbuhan yang menurun pada periode tersebut. Selanjutnya pada tahun 2022 sampai 2023 nilai CAR mengalami peningkatan sebesar 1,93% dan nilai ROA meningkat sebesar 0,17% sementara pertumbuhan labanya menurun.

Selanjutnya pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, nilai CAR turun sebesar 0,47%. Sementara itu, nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 1,03% sedangkan pertumbuhan labanya mengalami penurunan. Namun pada tahun 2022 sampai tahun 2023, nilai CAR meningkat sebesar 2,68% dan diikuti oleh nilai ROA yang juga meningkat sebesar 0,14% tetapi pertumbuhan labanya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan analisa data fenomena yang telah dipaparkan, Oleh karena itu, peneliti memiliki minat untuk menjalankan eksplorasi penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Rasio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Teori Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada ranah analisis kinerja perbankan, tingginya perolehan laba tidak serta merta menjadi cerminan mutlak dari efektivitas maupun efisiensi institusi. Oleh sebab itu, dibutuhkan instrumen evaluatif yang mampu menguak sejauh mana variabel-variabel tertentu berperan dalam mendorong pertumbuhan bank. Return on Assets (ROA), sebagaimana dijelaskan oleh Hery (2015: 193), hadir sebagai rasio yang mengilustrasikan kapasitas aset dalam menghasilkan laba bersih secara proporsional.

Di sisi lain, berarti peningkatan ROA berbanding lurus dengan laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang ditanamkan—menandakan bahwa aset tidak sekadar menjadi elemen statis neraca, melainkan berfungsi sebagai motor penggerak laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menjadi sinyal bahwa dana yang tertanam belum cukup optimal dalam dialihdayakan menjadi keuntungan riil, memperlihatkan adanya ruang perbaikan dalam orkestrasi aset Perusahaan

### **Teori Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2019: 46) mendefinisikan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai komparasi antara modal dengan aktiva yang telah disesuaikan menurut tingkat risikonya, sesuai dengan regulasi pemerintah. Semakin tinggi nilai CAR yang dicapai suatu entitas, semakin kuat sinyal kesehatan finansialnya, karena hal tersebut mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam memperkuat pertumbuhan laba sekaligus mereduksi potensi kegagalan finansial yang dapat berujung pada kebangkrutan.

## 3. Metode Penelitian

### **Jenis Penelitian**

Pada kajian ini, peneliti mengadopsi metodologi kuantitatif yang berlandaskan pada analisis data numerik yang telah terdokumentasi secara resmi dalam sistem Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi periode 2021 hingga 2023 dan telah dipublikasikan melalui portal resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang merupakan platform resmi BEI sebagai sumber data primer yang valid dan terpercaya.

Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan pada eksplorasi penelitian ini dengan berfokus pada pemetaan fenomena secara jernih dan faktual. Dengan mengandalkan data kuantitatif sebagai bahan analisis, penelitian ini memfasilitasi penarikan kesimpulan yang berbasis angka, sehingga menghasilkan representasi temuan yang autentik dan terukur secara presisi.

### **Populasi dan Sampel**

Data yang dikumpulkan berasal dari bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui portal resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Proses pemilihan sampel mengaplikasikan metode purposive sampling, yakni teknik seleksi yang didasarkan pada kriteria spesifik dan pertimbangan strategis sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021: 135).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses penghimpunan data yang diimplementasikan pada penelitian ini yakni melalui dokumentasi, yaitu prosedur sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis informasi yang relevan terkait Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta pertumbuhan laba. Data yang menjadi sampel penelitian diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melalui proses audit dan mencakup periode 2021–2023.

### Sumber Data Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan yang menempatkan data numerik sebagai fondasi utama untuk diolah dan disajikan dalam bentuk angka absolut, sehingga memfasilitasi analisis yang terstruktur dan presisi. Sumber data yang diandalkan bersifat sekunder, yakni data yang telah tersedia sebelumnya dan telah melewati verifikasi audit resmi, menjadikannya sebagai bahan baku yang kredibel dan sah untuk mendukung validitas temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi yang berlandaskan pada bukti empiris yang terukur secara ketat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### Model Penelitian

Menurut Ghozali (2021: 8), regresi linear berganda merupakan pendekatan statistik yang dirancang untuk menginvestigasi dampak simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Formula yang diterapkan pada proses analisis dirumuskan pada bagian berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien variable Return On Assets (%) X<sub>1</sub> = Return On Assets (%)

b<sub>2</sub> = Koefisien variable Capital Adequacy Ratio (%)

X<sub>2</sub> = Capital Adequacy Ratio (%) e = Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Lab

Keputusan dari riset ini menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak yang signifikan secara terpisah terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Temuan ini didasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Navy Kukuh Bimantoro pada tahun 2018, yang menyimpulkan bahwa CAR memberikan implikasi negatif pertumbuhan laba. Artinya, setiap penambahan tingkat pada CAR justru diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwasannya semakin banyak dana yang tersedia bagi bank untuk menanggulangi risiko kehilangan., tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini selaras dengan kerangka konseptual yang diuraikan oleh Andayani et al. (2015), yang mendefinisikan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai proporsi antara modal inti dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penurunan nilai rasio CAR kerap terjadi ketika laju peningkatan ATMR melampaui pertumbuhan modal secara proporsional.

Fenomena ini disebabkan oleh modal bank, khususnya modal disetor, yang umumnya bersifat tetap setiap tahunnya. Perubahan modal biasanya hanya terjadi pada cadangan umum yang bergantung pada perolehan laba. Sementara itu, ATMR cenderung mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun.

Lonjakan ATMR utamanya berakar dari ekspansi portofolio kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit ini berpotensi mengontribusikan pendapatan bunga yang substansial. Namun, penting untuk mencatat bahwa dana yang digunakan untuk penyaluran kredit tidak semata-mata berasal dari modal internal bank, melainkan juga melibatkan sumber dana eksternal berupa dana pihak ketiga.

Walaupun rasio CAR yang rendah kerap dikaitkan dengan eskalasi risiko, fenomena ini juga dapat merefleksikan efisiensi manajerial dalam pengelolaan aset likuid guna memaksimalkan profitabilitas. Sebaliknya, rasio CAR yang terlalu tinggi menimbulkan sinyal potensi underutilization modal, yang berimplikasi pada pembengkakan biaya dana bagi institusi

perbankan. Dengan demikian, CAR rendah tidak serta-merta menjadi penghambat pencapaian laba, mengingat modal fundamental dari lembaga keuangan, termasuk bank, terletak pada kepercayaan publik sebagai basis utama operasionalnya.

### Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki dampak yang signifikan secara terpisah terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Artinya, peningkatan ROA justru berhubungan dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Meski sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, ini tidak selalu beriringan dengan peningkatan laba yang menguntungkan seiring berjalannya waktu. Penelitian yang sedang dilaksanakan sejalan dengan Penelitian Andriyani (2018). Hubungan negatif ini adalah bahwa perusahaan yang fokus pada efisiensi penggunaan aset (yang tercermin dari ROA tinggi) mungkin mengalokasikan sumber daya untuk mempertahankan profitabilitas jangka pendek daripada melakukan ekspansi usaha yang dapat mendorong pertumbuhan laba di masa depan. Dengan kata lain, perusahaan lebih memilih strategi konservatif yang berorientasi pada kestabilan laba saat ini, sehingga membatasi potensi peningkatan laba secara signifikan.

Selain itu, elemen luar seperti keadaan pasar, persaingan yang sengit, atau perubahan dalam peraturan juga bisa berdampak pada pertumbuhan keuntungan meskipun ROA berada pada angka yang cukup tinggi. Ini mengindikasikan bahwa hasil keuangan yang memuaskan dalam pemanfaatan aset tidak selalu memastikan pertumbuhan keuntungan yang statis.

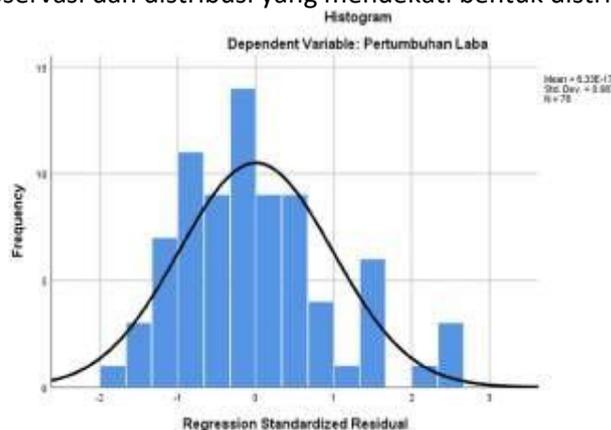
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Terdapat dua metode utama untuk mengidentifikasi apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak, yakni:

##### a. Grafik

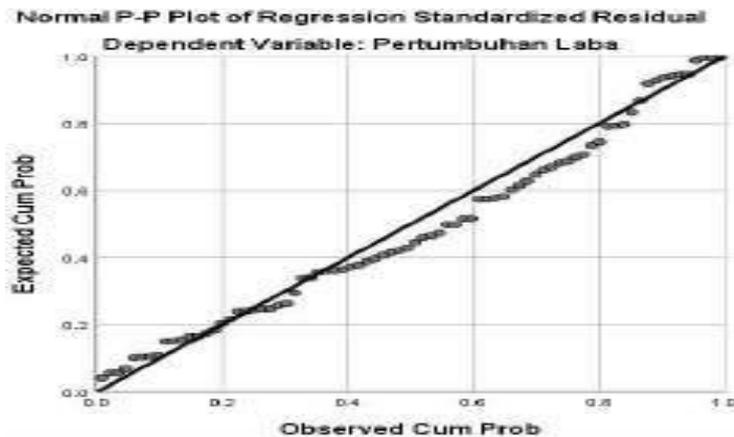
Adapun metode yang dianggap paling sederhana guna mengevaluasi normalitas residu yaitu dengan mengamati tampilan grafik histogram yang memperlihatkan perbandingan diantara data hasil observasi dan distribusi yang mendekati bentuk distribusi normal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: SPSS, 2025 (Data diolah)

Grafik histogram pada Gambar 1 Histogram residual memperlihatkan pola menyerupai distribusi normal (kurva lonceng) dengan puncak di tengah dan distribusi simetris ke kedua sisi. Ini mendukung bahwa residual berdistribusi normal. Visualisasi temuan pengujian normalitas melalui konstruksi grafik P-Plot.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P - Plot**

Sumber : SPSS, 2025 (Data diolah)

Gambar 3.2 yang menampilkan grafik Normalitas P-P Plot mengilustrasikan bahwa sebaran data terdistribusi di sekitar garis diagonal dengan konsentrasi yang mayoritas mengikuti pola garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimanfaatkan guna mampu mendeteksi tingkat korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam kerangka model regresi, dengan tolok ukur utama berupa nilai Tolerance serta VIF.

1. Nilai Tolerance yang mendekati 1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Nilai VIF yang tidak melampaui 10 juga mengindikasikan tidak adanya permasalahan pada multikolinearitas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.988	1.012
	ROA	.988	1.012

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 ( Data diolah)

Pada table di atas diperlihatkan bahwasannya nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar  $0,988 > 0,1$  dan ROA sebesar  $0,988 > 0,1$ . Sedangkan nilai VIF untuk variabel CAR sebesar  $1,012 < 10$  dan ROA sebesar  $1,012 < 10$ . Dengan demikian, ditarik sebuah benang merah bahwasannya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antara variabel CAR dan ROA dalam model regresi terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Model ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diarahkan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lain dalam konteks model regresi. Metode yang umum digunakan untuk deteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Hasil dari pengujian tersebut diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	-.014	.34496	2.277

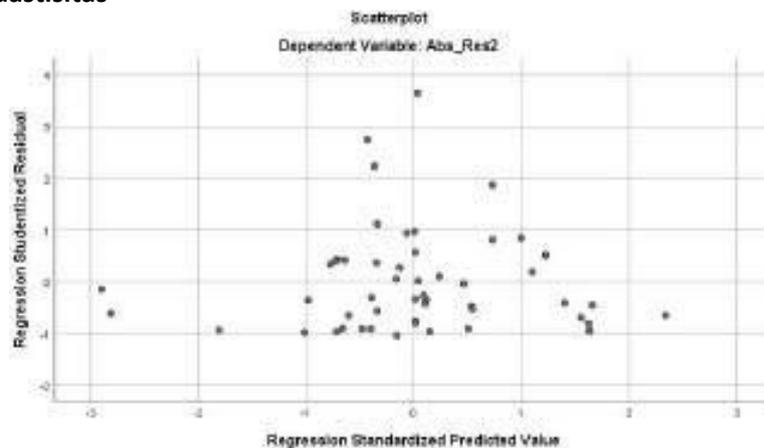
a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 ( Data diolah)

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 2,277. Metode untuk menilai uji autokorelasi adalah dengan melihat kriteria du yang harus tidak melampaui dari DW dan DW yang harus lebih kecil dari 4 dikurangi du. Dalam studi ini, dengan mengandalkan dua variabel yang tidak bergantung dan total sampel sebanyak 78, maka nilai dl yakni 1,5995 dan nilai du 1,6957. Maka nilai yang diperoleh dari perhitungan  $du < DW < 4 - du$ , yaitu  $1,6957 < 2,277 < 2,3043$ , data tersebut mendukung penemuan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam kajian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Analisis terhadap grafik scatterplot mengungkapkan bahwa titik-titik terdistribusi secara sporadis tanpa membentuk pola yang sistematis, bertebaran di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa adanya konsentrasi di suatu wilayah tertentu. Fenomena ini menandakan homogenitas varians residual, sehingga model regresi yang dianalisis terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Gletser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.202	.852		.237	.814
Ln_X1	.154	.261	.085	.589	.558
Ln_X2	.008	.096	.012	.087	.931

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber : SPSS , 2025 (Data diolah)

Tabel 4 yang ditunjukkan di atas memanfaatkan Residual Absolut (Abs\_res) dengan tingkat signifikansi untuk variabel CAR yakni 0,558 yang melampaui 0,05, dan untuk variabel ROA sebesar 0,931 yang juga melampaui 0,05. Dengan demikian, karena nilai signifikansi melewati

ambang batas kepercayaan 5%, dapat dikatakan bahwasannya heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam model tersebut.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, verifikasi hipotesis diimplementasikan melalui analisis regresi linier berganda yang dirumuskan pada bagian berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel di bawah ini memperlihatkan temuan dari model regresi yang diaplikasikan.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.691	.586		4.589	.000
	X1_1	-1.084	.177	-.638	-6.109	.000
	Ln_X2	-.255	.109	-.244	-2.334	.024

a. Dependent Variable : Ln\_Y

Sumber: Hasil Pengujian, 2025 (Data diolah)

Sebagaimana temuan dari proses analisis pada tabel di atas, maka dirumuskan persamaan, yakni: Pertumbuhan Laba (Y) = 2,691 – 1,084 CAR – 0,255 ROA + e

### Koefisien Determinasi

Temuan dari proses uji koefisien determinasi diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.478	.456	.75504

a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, X1\_1

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber : SPSS, 2025 (Data diolah)

Dengan merujuk pada Tabel 6 didapat nilai R Square yakni 0,478. Hal ini mengindikasikan 47,8% variasi dari variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) mampu diinterpretasikan oleh kedua variabel independen dalam model regresi ini, yaitu CAR (X1) dan ROA (X2). Di sisi lain, sisanya yakni 52,2% dijelaskan oleh aspek lain yang tidak termasuk ke dalam model yang dikaji.

### Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F esensinya menilai apakah keseluruhan variabel independen dalam model secara serempak memiliki implikasi yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwasannya pengujian ini mengonfirmasi kontribusi kolektif variabel bebas dalam menginterpretasikan variabilitas variabel terikat.

Hasil analisis tersebut tersaji dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.026	2	12.513	21.949	.000 <sup>b</sup>
	Residual	27.364	48	.570		
	Total	52.390	50			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X2, X1\_1

Sumber : SPSS, 2025 (Data diolah)

Tabel 7 mengindikasikan derajat kebebasan pertama (df1) sebesar 1, diperoleh dari perhitungan 2 - 1, dan derajat kebebasan kedua (df2) sebesar 76, yang merupakan hasil dari 78 dikurangi jumlah variabel sebanyak 2. Dengan taraf signifikansi 0,05, nilai kritis F tabel adalah 3,12. Uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,949 yang melampaui ambang kritis tersebut, serta nilai signifikansi 0,000 yang tidak melampaui 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menyiratkan bahwa variabel CAR (X1) dan ROA (X2) secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t agar diketahui ada ataupun sebaliknya keterkaitan yang berarti (sig.) antara variabel independen secara parsial pada variable dependen. Hasil dari pengujian tersebut diuraikan secara rinci dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.691	.586		4.589	.000
X1_1	-1.084	.177	-.638	-6.109	.000
Ln_X2	-.255	.109	-.244	-2.334	.024

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber : Hasil Pengujian, 2025 (Data diolah)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa:

1. Setiap kenaikan 1 satuan pada CAR (X1) diperkirakan akan menurunkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 1,084, dengan asumsi variabel lain konstan, Nilai signifikan ( $p = 0.00 < 0.05$ ), sehingga CAR(X1) berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Setiap kenaikan 1 satuan pada ROA (X2) justru diperkirakan akan menurunkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,255, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikan ( $p = 0.024 < 0.01$ ), sehingga ROA(X2) berpengaruh signifikan terhadap Y

#### 5. Penutup

##### Kesimpulan

Sebagaimana temuan pada proses analisa yang telah dilaksanakan terkait topik penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan bahwasannya:

1. Kinerja profitabilitas yang direpresentasikan oleh Return On Asset (ROA) Kinerja keuntungan yang ditunjukkan oleh Return On Asset (ROA) memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap perubahan laju pertumbuhan pendapatan entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021 hingga 2023.
2. Tingkat kecukupan modal yang tercermin melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti memberikan kontribusi parsial terhadap fluktuasi pertumbuhan laba pada sektor perbankan publik di Indonesia dalam rentang waktu 2021 sampai 2023.
3. Secara kolektif, ROA dan CAR berperan sebagai katalis ganda yang secara simultan memengaruhi pola akselerasi laba pada perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di lantai bursa Indonesia sepanjang periode 2021–2023.

##### Saran

Sebagaimana temuan pada proses analisis, beberapa rekomendasi diajukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Untuk peneliti masa mendatang, disarankan agar cakupan analisis diperluas dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain yang berpotensi memainkan peran dalam menggerakkan pertumbuhan laba, seperti efisiensi operasional, stabilitas likuiditas, serta dinamika faktor-faktor makroekonomi yang bersifat eksternal namun signifikan..
2. Bagi pihak investor, diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan rasio ROA dan CAR, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi instansi pendidikan, khususnya Universitas, temuan penelitian ini memiliki potensi guna mampu menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian di kemudian hari dengan kajian yang lebih mendalam dan variabel yang lebih beragam..

#### **Daftar Pustaka**

- Afrizal. (2019). *Pertumbuhan laba perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andayani, W., dkk. (2015). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriyani, D. (2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan 7(1): 1–15.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporankeuangan-dan-tahunan>
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Regresi dan Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Undip Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- In, A. W. K. (2019). *Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS dan Eviews*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jaih Mubarak, dkk. (2018). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pierson. (2015). *Teori Ekonomi dan Perbankan*. Amsterdam: Leiden Publishing.
- Raifah & Erawati. (2015). *Manajemen Laba dalam Perspektif Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salimun & Sugiyanto. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, M. (2019). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Manajemen dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.